BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah Primer Koperasi Kartika Kuwera merupakan salah satu bentuk koperasi simpan pinjam dan koperasi konsumsi sekunder. Primer Koperasi Kartika Kuwera dahulu sempat beberapa kali berganti-ganti nama, pada saat itu bernama Kudam VI/Siliwangi pada saat itu sebagai kepala keuangan (KA Kudam III Siliwangi) dijabat oleh Bapak Mayor CKU R. Afandi

Atas dukungan dari Ka Kudam maka pada tanggal 07 Desember 1968 dikelola Kudam mengadakan rapat khusus anggota dari jumlah 178 anggota hadir 164 anggota. Berdasarkan UU No.12/1967 Bab XIII Pasal 29 ayat 1 rapat perubahan-perubahan tersebut diatas dapat disahkan. Maka terbentuklah suatu organisasi yaitu Primer Primkopad Kudam III Siliwangi pada tanggal 06 april 1967 jam 11.25 WIB. Dan diatas persetujuan atau hasil musyawarah serta dukungan Ka Kudam III/Siliwangi telah mufakat bahwa Primkopad ini akan diketuai oleh Kapten CKU Alimin Sujana.

Seiring dengan berjalannya waktu primkopad mengalami perubahan nama kembali pada tahun 2006. Dalam hal ini Kudam mengadakan rapat khusus anggota kembali, bedasarkan persetujuan dan hasil musyawarah yang mufakat bahwa Primkopad ini telah berganti nama menjadi Primer Koperasi Kartika Kuwera yang diketuai oleh Dra Patriana Atrani.

Primer Koperasi Kartika Kuwera pun berjalan dengan modal yang minim dan tekad yang bulat demi untuk memajukan kesejahteraan para anggotanya. Banyak rintangan dan kendala dalam menjalankan koperasi ini tapi kami tetap berjuang demi kemakmuran para anggota kami tetap mengelola dengan menetapkan peraturan-peraturan yang berlaku.

Seiring berjalannya Primer Koperasi Kartika Kuwera susunan kepengurusannya pun selalu berubah-ubah, dibawah ini ada susunan pengurus dari mulai berdiri sampai sekarang yaitu:

1. Kapten CKU Alimin Sujana tahun 1968 s/d 1969
2. Kapten CKU Kamat Ukon tahun 1969 s/d 1974
3. Kapten CKU Uyo tahun 1974 s/d 1979
4. Kapten CKU Subandi tahun 1979 s/d 1983
5. Peltu Momon tahun 1983 s/d 1992
6. Kapten CKU Ayw. Matulesay tahun 1992 s/d 1993
7. Kapten CKU Wahyu tahun 1993 s/d 1999
8. Kapten CKU Aman Atmaja tahun 1999
9. Pns Patriana Astani tahun 2000 s/d 2001
10. Lettu Agus Sudrajat tahun 2001 s/d 2005
11. Kapten CKU Yoyo Suwaryo tahun 2005 s/d 2006
12. Pns Patriana Astrani tahun 2006 s/d sekarang

Perubahan demi perubahan telah dilewati, sudah hampir 47 tahun Primer Koperasi Kartika Kuwera berdiri sampai sekarang masih berjalan yang diketuai

oleh Ibu Dra. Patriana Astrani yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap jalannya usaha dan jalannya Primer Koperasi Kartika Kuwera.

Visi dan Misi Primer Koperasi Kartika Kuwera

A. Visi Perusahaan

Berperan aktif menciptakan kesejahteraan anggotanya.

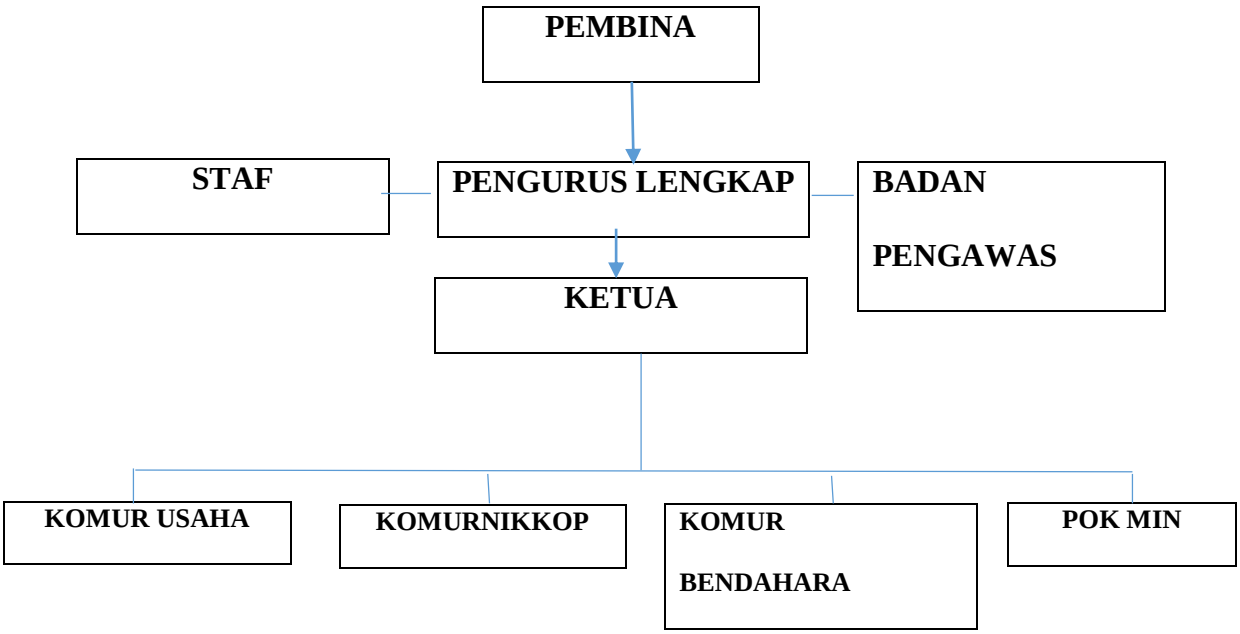
B. Misi Perusahaan

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan anggotanya.
3. Memperkokoh perekonomian anggota sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Menjadi salah satu koperasi baik dan berkualitas.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Struktur organisasi adalah unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi operasional dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi Primer Koperasi Kartika Kuwera sebagai berikut :



Sumber: Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Berdasarkan struktur organisasi, maka akan diuraikan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian struktur organisasi pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung.

1. Pembina

   Pembina bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pengurus.

2. Pengurus Lengkap

   a) Ketua

Bertanggungjawab penuh dalam segala yang dikerjakan oleh anggota dimana pertanggungjawaban itu harus ditunjukkan kepada pengawas dan Pembina koperasi.

- Komur Usaha

  Pelaksanaan kegiatan usaha meliputi perdagangan dan pelayanan usipa.

- Komurnikkop

  Mengelola tata cara pedoman dan teknik perkoperasian.

  - Organisasi disusun sesuai skep pangdam III/Slw No. skep/146/VI/1986 tanggal 30 juni 1986 tentang susunan dan tugas pengurus.
  - Perincian jumlah anggota Primkopad Kudam III/Slw.
  - Pembinaan
  - Sosial dan kemasyarakatan, membantu komando didalam menyelenggarakan bingkisan lebaran.

- Komur Bendahara
  - Mengeluarkan atau menerima penyimpanan uang
  - Melaksanakan kegiatan pembukuan transaksi kas/bank
  - Pembuatan neraca perkembangan
  - Melaksanakan kegiatan pembendaharaan umum

- POKMIN
  - Menyelenggarakan administrasi umum koperasi sesuai minu TNI-AD /Jukmin Inkopad.

- Menyelenggarakan pengarsipan surat masuk dan surat keluar.

3. Staf

- Pengumpulan dan analisis data
- Menginterpretasikan data (fakta)
- Usulan rekomendasi alternatif tindakan
- Sosialisasi kebijakan Pimpinan
- Persiapan Rencana dan Pelaksanaannya
- Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Operasional

4. Badan Pengawas

- Memberikan bimbingan kepada para pengurus dan pengelola koperasi serta mencegah terjadinya penyelewengan.
- Menilai hasil kerja pengurus dengan rencana yang sudah ditetapkan.

4.2 Hasil Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Diukur dengan Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) Periode 2010-2014 pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung.

Deb to Asset Ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas

perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan DAR (Debt to Asset Ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{total\ kewajiban}{total\ aktiva} \text{ x } 100\%$$

Tahun 2010 $= \frac{557.081.690}{1.085..814.650} \text{ x } 100\%$

$= 51{,}30\%$

Tahun 2011 $= \frac{1.012.260.474}{1.773.713.104} \text{ x } 100\%$

$= 57{,}07\%$

Tahun 2012 $= \frac{1.196.296.694}{2.257.832.925} \text{ x } 100\%$

$= 52{,}98\%$

Tahun 2013 $= \frac{1.033.198.614}{2.371.817.590} \text{ x } 100\%$

$= 43{,}56\%$

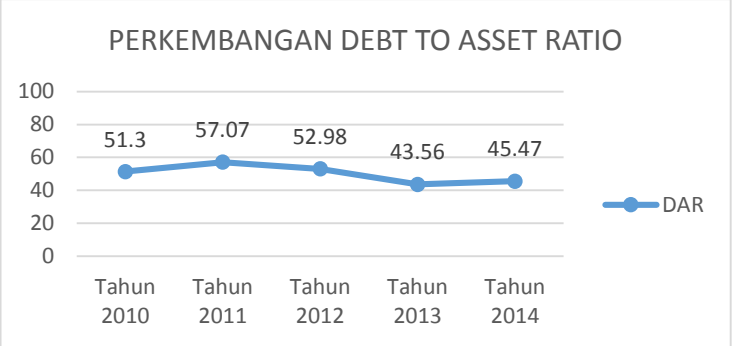
Tahun 2014 $= \frac{1.273.088.814}{2.799.659.828} \text{ x } 100\%$

$= 45{,}47\%$

Tabel 4.2
Tingkat Ratio Leverage Primera Koperasi Kartika Kuwera Bandung Berdasarkan Debt to Asset Ratio Periode Tahun 2010-2014

Tahun	Debt to Asset Ratio	Perkembangan (%)
2010	51,30 %	-
2011	57,07 %	11,25 %
2012	52,98 %	(7,17) %
2013	43,56 %	(17,78) %
2014	45,47 %	4,38 %

Berikut grafik perkembangan Debt to Asset Ratio periode tahun 2010-2014 :



(Sumber : Laporan Bagian Keuangan pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung Periode Tahun 2010-2014)

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Debt to Asset Ratio pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung pada Periode Tahun 2010-2014

Berdasarkan data diatas, tingkat DAR pada periode 2010-2014 terjadi kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2010 ke 2011 yang disebabkan adanya perubahan biaya AD/ART ke notaris, dan dari tahun 2013 ke 2014 yang disebabkan adanya pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2013 disebabkan karena hutang koperasi pada tahun tersebut telah menurun, semakin rendah DAR maka semakin kecil pula pendanaan operasional perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

4.2.2 Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Diukur dengan Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2010-2014 pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan DER (Debt to Equity Ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{total\ kewajiban}{total\ modal} \text{ x } 100\%$$

Tahun 2010 $= \frac{557.081.690}{519.883.760} \text{ x } 100\%$

$= 107{,}15\%$

Tahun 2011 $= \frac{1.012.260.474}{753.440.530} \text{ x } 100\%$

$= 134{,}35\%$

Tahun 2012 $= \frac{1.196.296.694}{1.053.225.231} \text{ x } 100\%$

$= 113{,}58\%$

Tahun 2013 $= \frac{1.033.198.614}{1.338.618.976} \text{ x } 100\%$

$= 77{,}18\%$

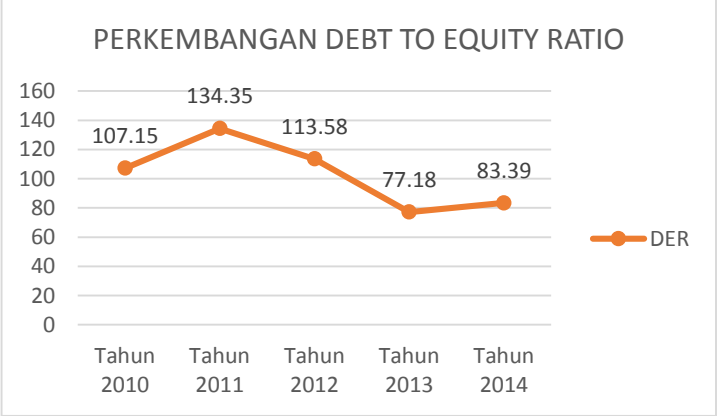
Tahun 2014 $= \frac{1.273.088.814}{1.526.571.014} \text{ x } 100\%$

$= 83{,}39\%$

Tabel 4.3
Tingkat Ratio Leverage Primera Koperasi Kartika Kuwera Bandung Berdasarkan Debt to Equity Ratio Periode Tahun 2010-2014

Tahun	Debt to Equity Ratio	Perkembangan (%)
2010	107,15 %	-
2011	134,35 %	25,38 %
2012	113,58 %	(15,46) %
2013	77,18 %	(32,05) %
2014	83,39 %	8,05 %

Berikut grafik perkembangan Debt to Equity Ratio periode tahun 2010-2014 :



(Sumber : Laporan Bagian Keuangan pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung Periode Tahun 2010-2014)

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Debt to Equity Ratio pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung pada Periode Tahun 2010-2014

Berdasarkan data diatas tingkat DER pada periode 2010-2014 terjadi adanya kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2010 ke 2011, dan dari tahun 2013 ke 2014 yang terjadi akibat jumlah modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari jumlah kewajiban. Makin besar DER maka makin beresiko juga suatu perusahaan, makin besar DER biasanya peluang ekspansi

perusahaan makin menipis. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2013 yang disebabkan menurunnya jumlah modal dan kewajiban perusahaan akibat pinjaman dari pihak ketiga sudah berkurang . Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hutang dikatakan wajar jika jumlahnya lebih kecil dari modal atau DER dibawah 100%.

4.2.3 Analisis Rasio Leverage Pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung pada Periode 2010-2014

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio leverage merupakan "rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage)."

Menurut Horne dan Wachoviz (1998:425) mendefinisikan "leverage The use of fixed costs in an attempt to increase (or lever up) profitability".
Leverage merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan.

Rasio yang tergabung dalam rasio leverage yaitu yang pertama Debt to Asset Ratio ,digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dengan cara menghitung total hutang dibagi total aktiva dan dikalikan seratus persen. Kemudian yang kedua yaitu menggunakan Debt to Equity Ratio ,digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan

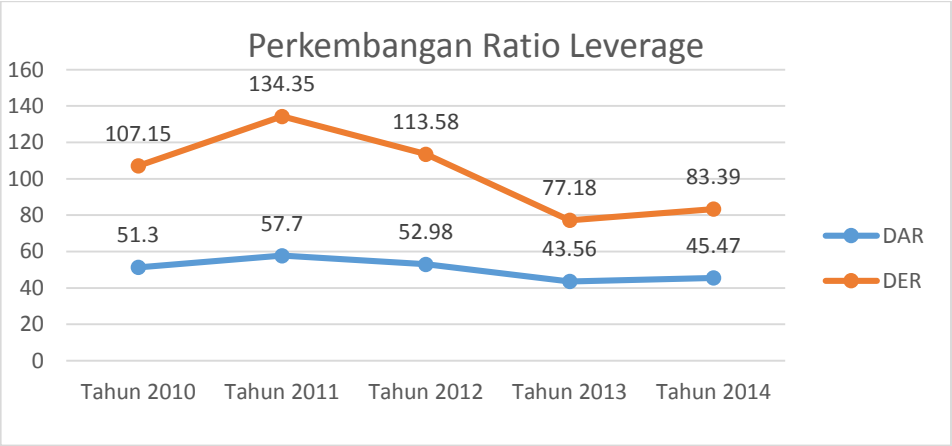
dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan dengan cara menghitung total hutang dibagi total modal dan dikalikan seratus persen. Berikut merupakan hasil analisis rasio leverage pada periode 2010-2014 :

Tabel 4.4
Perkembangan Tingkat Ratio Leverage pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung pada Periode Tahun 2010-2014

Tahun	DAR	DER	Perkembangan DAR	Perkembangan DER
2010	51,30 %	107,15 %	-	-
2011	57,07 %	134,35 %	11,25 %	25,38 %
2012	52,98 %	113,58 %	(7,17) %	(15,46) %
2013	43,56 %	77,18 %	(17,78) %	(32,05) %
2014	45,47 %	83,39 %	4,38 %	8,05 %

(Sumber : Laporan Bagian Keuangan pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung Periode Tahun 2010-2014)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat grafik perkembangan sebagai berikut:



(Sumber : Laporan Bagian Keuangan pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung Periode Tahun 2010-2014)

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Tingkat Ratio Leverage pada Primer Koperasi Kartika Kuwera Bandung pada Periode Tahun 2010-2014

Dari hasil analisis tingkat DAR pada periode 2010-2014 terjadi kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2010 ke 2011 dan dari tahun 2013 ke 2014. Kenaikan ini menunjukan semakin besar jumlah asset yang dibiayai oleh hutang, maka semakin tinggi pula resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban. Menurut Syamsuddin (2006:30) "*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan". Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2013, semakin rendah DAR maka semakin kecil pula pendanaan operasional perusahaan dibiayai dengan hutang. Pada tahun 2013-2014 rasio utang perusahaan ini cukup baik. Jika rasio utang perusahaan pada kisaran 40%, artinya rasio utang perusahaan ini termasuk rendah.

Hasil analisis tingkat DER pada periode 2010-2014 adanya kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2010 ke 2011 dan dari tahun 2013 ke 2014. Makin besar DER maka akan semakin menguntungkan perusahaan, tetapi makin beresiko juga suatu perusahaan, makin besar DER biasanya peluang ekspansi perusahaan makin menipis . Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2013. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Pada tahun 2010-2012 keadaan perusahaan kurang begitu baik dikarenakan hutang perusahaan pada tahun tersebut lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan. Hutang dikatakan wajar jika jumlahnya lebih kecil dari modal atau DER dibawah 100%.

Dilihat dari persentase Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terlihat komposisi hutang ,baik terhadap total aktiva maupun modal sendiri pada tahun 2010-2011 bisa dibilang kurang baik, namun pada tahun 2012-2013 perusahaan menunjukkan kondisi yang membaik dan relatif aman karena menunjukkan angka yang semakin menurun pada tahun berikutnya, meskipun pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali namun masih dalam status wajar. Jadi melalui rasio ini perusahaan dapat memutuskan apakah dimasa mendatang perusahaan perlu atau tidak mencari investor atau pemberi hutang dan apakah perusahaan itu masih memiliki kesanggupan untuk melunasinya.